

DAMPAK BERDIRINYA PERUSAHAAN KELAPA SAWIT (PT. DAMAI JAYA LESTARI) TERHADAP KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DI DESA ONEEHA KECAMATAN TANGGETADA KABUPATEN KOLAKA

Syahroni¹,Karno²

¹Prodi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muslim Buton

²Mahasiswa Agribisnis, Universitas Muslim Buton

E-mail: ronimenulis@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut mengetahui kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Oneeha Kecamatan Tanggetada Kabupaten Kolaka sebelum dan sesudah berdirinya perusahaan perkebunan kelapa sawit PT. Damai Jaya Lestari. Penelitian ini digunakan metode analisis deskriptif. Populasi penelitian ini adalah penduduk asli Desa Oneeha yang telah tinggal sebelum beroperasinya perusahaan perkebunan kelapa sawit PT. Damai Jaya Lestari. Penentuan sampel dilakukan secara acak dengan mengambil 50 penduduk atau 33 % dari 153 penduduk asli Desa Oneeha dengan keanekaragaman pekerjaan. Perubahan ekonomi masyarakat setelah berdirinya perusahaan perkebunan kelapa sawit PT. Damai Jaya Lestari telah mengalami perubahan dalam segi pendapatan baik dari sektor pertanian maupun non pertanian dikarenakan terbukanya peluang lapangan kerja baru.

Kata Kunci : Perkebunan Kelapa Sawit, Penduduk Sekitar

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the socio-economic conditions of the people of Oneeha Village, Tanggetada District, Kolaka Regency before and after the establishment of the oil palm plantation company PT. Peace Jaya Lestari. This research used descriptive analysis method. The population of this study were the natives of Oneeha Village who lived before the operation of the oil palm plantation company PT. Peace Jaya Lestari. The determination of the sample was carried out randomly by taking 50 residents or 33% of the 153 native residents of Oneeha Village with a variety of occupations. Changes in the community's economy after the establishment of the oil palm plantation company PT. Damai Jaya Lestari has experienced changes in terms of income from both the agricultural and non-agricultural sectors due to the opening of new job opportunities.

Keywords: Oil Palm Plantation, Local Residents

I. PENDAHULUAN

Sepanjang sejarah perjalanan pertumbuhan bangsa-bangsa di dunia, baik negara yang sudah maju maupun yang masih tergolong sebagai negara berkembang atau yang masih terbelakang, selalu menghadapi dilema dalam penentuan prioritas pembangunan ekonomi. Negara-negara berkembang di pandang sebagai negara yang masih dalam proses modernisasi

khususnya dalam proses pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi tersebut berjalan melalui tahap-tahap tertentu (J.W.Schoorl, 1988).

Negara berkembang seperti Indonesia sumbangan sektor pertanian selalu menduduki posisi yang sangat vital, sehingga sektor pertanian diletakkan sebagai andalan pembangunan nasional yang didukung oleh unsur-unsur kekuatan yang dimiliki. Pembangunan senantiasa berkembang sejalan dengan perkembangan masyarakat dan ilmu pengetahuan, pembangunan pertanian memiliki arti penting untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional sekaligus meningkatkan taraf hidup petani. Perubahan yang dibawa pembangunan merupakan perubahan yang direncanakan dan dikehendaki, setidaknya pembangunan pada umumnya merupakan kehendak masyarakat yang terwujud dalam keputusan-keputusan atau kebijakan-kebijakan yang diambil oleh pemerintah.

Pembangunan di sektor pertanian pada tahapan tertentu akan membuat peluang pengembangan agribisnis yang cukup besar, karena bertumpuh di atas landasan keunggulan komparatif dalam memproduksi berbagai bahan mentah berupa komoditas perkebunan, holtikultura, peternakan dan perikanan serta peluang pasar baik dalam maupun luar negeri (Sutawi,2003).

Peluang-peluang agribisnis yang tercipta akan menimbulkan stimulan terhadap investasi di bidang agribisnis, yang diikuti dengan berdirinya perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang perkebunan kelapa sawit. Berdirinya perusahaan-perusahaan di suatu daerah tertentu akan berpengaruh secara makro terhadap kondisi perekonomian nasional serta memiliki dampak terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di sekitar perusahaan-perusahaan itu didirikan. Sehubungan dengan uraian di atas, berdirinya PT. Damai Jaya Lestari sebagai salah satu perusahaan perkebunan kelapa sawit yang berada di Kabupaten Kolaka, Provinsi Sulawesi Tenggara, tentu memiliki pengaruh terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat disekitar lokasi perkebunan PT. Damai Jaya Lestari tersebut. Perubahan yang terjadi akibat berdirinya perkebunan kelapa sawit akan menimbulkan hal-hal positif atau sebaliknya, akan menimbulkan hal-hal negatif yang justru merugikan masyarakat sekitarnya. Hal ini mendorong saya mengangkat dan mengajukan penelitian yang berjudul “Dampak Berdirinya Perusahaan Kelapa Sawit (PT. Damai Jaya Lestari) Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Desa Onecha Kecamatan Tanggetada Kabupaten Kolaka”.

II. METODE PENELITIAN

2.1. Metode Dasar Penelitian

Dalam penelitian ini di gunakan metode analisis deskriptif. Menurut Arikunto (2002), metode penelitian deskriptif pada pelaksanaannya meliputi data, analisis dan interpretasi tentang arti dan data yang diperoleh. Penelitian ini disusun sebagai penelitian induktif yakni mencari dan mengumpulkan data yang ada di lapangan dengan tujuan untuk mengetahui faktor-faktor, unsur-unsur bentuk, dan suatu sifat dari fenomena di masyarakat.

2.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan Di Desa Oneeha Kecamatan Tanggetada Kabupaten Kolaka, mulai bulan Februari sampai dengan bulan Januari tahun 2021. Penetapan lokasi didasarkan atas pertimbangan bahwa Desa Oneeha Kecamatan Tanggetada Kabupaten Kolaka merupakan salah satu daerah sentra pengembangan usahatani Kelapa Sawit di Kabupaten Kolaka.

2.3. Metode Penentuan Sampel

Arikunto (2002). Populasi penelitian ini adalah penduduk asli Desa Oneeha yang telah tinggal sebelum beroperasinya perusahaan perkebunan kelapa sawit PT. Damai Jaya Lestari. Penentuan sampel dilakukan secara acak dengan mengambil 50 penduduk atau 33 % dari 153 penduduk asli Desa Oneeha dengan keanekaragaman pekerjaan yang terdiri dari masyarakat tani, buruh tani, nelayan, pedagang, supir, ojek, tukang batu, pegawai, tokoh desa, dan aparat desa Oneeha.

2.4. Metode Pengumpulan Data

Jenis data dalam penelitian ini ada dua yaitu data primer dan data sekunder : Menurut Rianse dan Abdi (2008), berdasarkan derajat sumbernya, data dapat dikelompokkan menjadi dua yakni: (a) data primer merupakan data yang di peroleh dari sumber pertama atau sumber asli (langsung dari informan), misalnya dari individu atau perorangan dan yang lainnya yang merupakan sumber utama data penelitian; (b) data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber kedua atau bukan dari sumber aslinya. Data sekunder ini biasa berbentuk data yang tersaji dalam bentuk tabel, grafik, internet dan lain sebagainya. Sumber data sekunder dapat berasal dari peneliti sebelumnya, lembaga pemerintah, lembaga swasta, dan lain sebagainya. Untuk memperoleh data yang akurat maka teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan langsung pada objek sasaran yaitu dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Kuisisioner yaitu suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai suatu masalah atau bidang yang akan di teliti.
2. Wawancara yaitu kegiatan mencari bahan (keterangan, pendapat) melalui tanya jawab lisan dengan siapa saja yang diperlukan. Wawancara diadakann untuk mengungkapkan latar

belakang, motif-motif yang ada disekitar masalah yang di observasi dan mengembangkan informasi selain kuesioner.

3. Teknik Observasi adalah metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung atau peninjauan secara cermat dan langsung di lapangan atau lokasi penelitian. Dalam hal ini, peneliti dengan berpedoman kepada desain penelitiannya perlu mengunjungi lokasi penelitian untuk mengamati langsung berbagai hal atau kondisi yang ada di lapangan. Penemuan ilmu pengetahuan selalu dimulai dengan observasi dan kembali kepada observasi untuk membuktikan kebenaran ilmu pengetahuan tersebut. Dalam teknik observasi ini peneliti memakai tingkat observasi partisipasi, pada tahap ini peneliti aktif berpartisipasi pada aktifitas dalam konteks sosial yang telah diselidiki, dengan kata lain peneliti melibatkan diri dalam kehidupan sosial di daerah yang sedang diteliti (Arikunto, 2002).

2.5. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi Operasional ini memuat pengertian-pengertian atau alasan-alasan yang digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan memperjelas ruang lingkup penelitian dan untuk memudahkan dalam menganalisa data yang berhubungan dengan penarikan kesimpulan yang terdiri dari :

1. Dampak yang dimaksud adalah pengaruh yang di akibatkan oleh perusahaan terhadap masyarakat sebelum dan sesudah berdirinya perusahaan terhadap kondisi lingkungan fisik dan biologis, sosial budaya dan ekonomi.
2. Kelapa sawit adalah tanaman perkebunan yang dapat menghasilkan minyak.
3. Pendapatan adalah jumlah atau hasil yang di terima sebelum dan sesudah berdirinya perusahaan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat.
4. Masyarakat adalah sekumpulan manusia atau kelompok yang bermukim di suatu tempat.
5. Perusahaan adalah suatu tempat untuk melakukan kegiatan proses produksi.
6. Faktor sosial adalah segala perilaku manusia yang menggambarkan hubungan nonindividualis.
7. Interaksi sosial hubungan antara individu dan kelompok.
8. Perubahan sosial adalah perubahan dalam hubungan antara interaksi orang dan kelompok.
9. Faktor ekonomi yang dimaksud adalah pengaruh dalam tingkat pendapatan masyarakat.
10. Desa adalah suatu kelompok masyarakat yang bermukim di suatu daerah dan memiliki batas wilayah tersendiri.
11. Desa sederhana adalah desa yang dimana belum membentuk sebuah perserikatan dan hanya mengkhhusus satu asal, satu turunan, dan ras.

12. Desa madya adalah desa yang sudah mulai mampu menyelenggarakan kehidupan bersamanya yang telah di sepakati bersama.
13. Desa maju adalah desa yang sudah mampu dalam mengelola program kegiatannya untuk kesejahteraan masyarakatnya.
14. Lingkungan fisik yang dimaksud adalah meliputi tanah,air dan lain-lain
15. Lingkungan biologis yang dimaksud adalah meliputi flora dan fauna
16. Sosial budaya adalah budaya masyarakat atau adat istiadat yang dianut oleh masyarakat di suatu daerah.

2.6. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan skala likert untuk mengetahui dampak berdirinya perusahaan kelapa sawit (*Elaeis guineensis jacq*) PT. Damai Jaya Lestari Terhadap Kondisi Sosial masyarakat Di Desa Oneeha Kecamatan Tanggetada Kabupaten Kolaka Provinsi Sulawesi Tenggara.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Gambaran Umum Daerah Penelitian

3.1.1. Letak Geografis dan Luas Wilayah

Desa Oneeha merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Tanggetada Kabupaten kolaka. Berjarak sekitar 2 km dari Ibukota kecamatan dan 60 km dari ibukota Kabupaten dan 230 km dari Ibukota provinsi dengan luas wilayah 4000 km², dengan batas-batas sebagai berikut :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Anaiwoi
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Tondowolio
3. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Popalia
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Teluk Bone

3.1.2. Keadaan Tanah dan Iklim

Desa Oneeha terletak pada ketinggian di atas permukaan laut (rata-rata) 250 m, yang bertopografi datar dengan tekstur lempung berdebu dan pH tanah berkisar 2 – 7. Beriklim tropis dengan suhu terendah 27 °C tertinggi 30 °C, curah hujan berkisar antara 2000 – 3000 mm/tahun, dan keadaan iklim di Desa Oneeha terdiri dari : musim hujan, musim kemarau dan musim pancaroba, dimana musim hujan terjadi antara bulan Oktober s/d Februari, musim kemarau terjadi antara bulan Juni s/d September sedangkan musim pancaroba terjadi pada bulan Maret s/d Mei.

3.1.3. Luas Wilayah Menurut Penggunaannya

Berdasarkan penggunaannya potensi lahan yang terluas digunakan untuk lahan perkebunan dan pertanian. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian sebagian besar penduduk Desa Oneeha bergerak di bidang perkebunan dan pertanian yang merupakan sumber pendapatan utama. Secara terperinci keadaan tanah berdasarkan penggunaannya, pada Tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1. Luas Wilayah Berdasarkan Penggunaannya Di Desa Oneeha, Tahun 2013

No	Penggunaanya	Luas (ha)	Persentase (%)
1	Luas pemukiman	84	19,18
2	Luas pertanian	170	38,82
3	Luas perkebunan	175	39,96
4	Luas pekuburan	1	0,22
5	Luas pekarangan	-	-
6	Luas taman	-	-
7	Perkantoran	0,5	0,11
8	Luas prasarana lainnya	7,5	1,71
Jumlah		438	100

Sumber : Data Sekunder Diolah Tahun 2014

Berdasarkan data Tabel 1 menunjukkan bahwa penggunaan lahan yaitu pemukiman 84 ha atau 19,18 %, pertanian 170 ha atau 38,82 %, perkebunan 175 ha atau 39,96 %, pekuburan 1 ha atau 0,22 %, pekarangan 0 ha, taman 0 ha, perkantoran 0,5 ha atau 0,11 % dan luas prasarana lainnya 7.5 ha atau 1,71 %. Data pada tabel penggunaan lahan di atas maka desa penelitian dapat dikatakan daerah potensi pertanian dan perkebunan.

3.1.4. Perkembangan Kependudukan

Pada hakekatnya penduduk merupakan salah satu asset nasional yang diharapkan mampu meningkatkan roda perekonomian, apabila mampu digunakan sebagai tenaga kerja yang produktif dan berkualitas. Untuk mengetahui Perkembangan penduduk di Desa Oneeha dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini :

Tabel 2. Jumlah Penduduk Desa Oneeha Dari Tahun 2012 – 2013

Jumlah	Jenis Kelamin			
	Laki-laki	Persentase (%)	Perempuan	Persentase (%)
Jumlah penduduk tahun ini	407 orang	50,3	406 orang	50,3
Jumlah penduduk tahun lalu	402 orang	49,7	401 orang	49,7
Jumlah	808 orang	100	807 orang	100

Sumber : Data Sekunder Diolah Tahun 2014

Berdasarkan data Tabel 2 mengenai jumlah penduduk Desa Oneeha dari tahun 2012 – 2013, yaitu pada tahun 2012 jumlah penduduk laki-laki 402 orang atau 49,7 %, perempuan 401 Orang atau 49,7 % sedangkan pada tahun 2013 jumlah penduduk laki-laki 407 orang atau 50,3 %, perempuan 406 orang atau 50,3 %.

3.1.5. Kelompok Umur

Jumlah penduduk yang ada di Desa Oneeha dapat di golongan atas tiga kelompok berdasarkan tingkat umur yaitu kelompok umur produktif, tidak produktif dan kurang produktif. Dimana umur produktif adalah umur yang mampu dalam melakukan aktivitas sehari-harinya untuk menunjang perkonomiannya, umur tidak produktif adalah umur dimana yang belum mampu dalam menunjang perekonomian keluarganya, sedangkan umur kurang produktif yang pada dasarnya sudah kurang mampu dalam melakukan aktivitas sehari-harinya seperti biasanya di banding dengan umur produktif. Untuk mengetahui keadaan penduduk di desa penelitian berdasarkan kelompok umur dapat di lihat pada Tabel 3 berikut ini :

Tabel 3 Keadaan Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur Di Desa Oneeha Tahun 2013

Kelompok Umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Persentase (%)
0 – 15 tahun	105	84	189	33,81
16 – 55 tahun	150	150	300	53,67
Diatas 55 Tahun	35	35	70	12,52
Jumlah	290	269	559	100

Sumber : Data Sekunder Diolah Tahun 2014

Dari Tabel 3 menunjukkan bahwa jumlah penduduk Desa Oneeha yang tergolong dalam kelompok 0 – 15 tahun sebanyak 189 orang atau 33,81 %, kelompok umur 16 – 55 tahun termasuk kelompok umur produktif sebanyak 300 orang atau 53,66 % dan kelompok umur diatas 55 tahun termasuk kelompok umur yang kurang produktif sebanyak 70 orang atau 12,52 %. Dengan demikian sebesar 53,67 % masyarakat Di Desa Oneeha adalah kelompok umur yang produktif.

3.1.6. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan masyarakat Desa Oneeha berbeda-beda antara masyarakat yang satu dengan masyarakat yang lainnya, semakin tinggi tingkat pendidikan dari seseorang maka semakin mudah dalam menerima teknologi baru dan memecahkan setiap masalah yang di hadapinya. Sebagai gambaran tentang keadaan penduduk di desa penelitian berdasarkan tingkat pendidikan dilihat pada Tabel 4 berikut ini :

Tabel 4. Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Oneeha Tahun 2013

Tingkat Pendidikan Penduduk	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Tidak tamat SD	48	10,73
Tamat SD	155	34,68
Tamat SLTP	103	23,04
Tamat SLTA	136	30,43
Diploma/Sarjana	5	1,12
Jumlah	447 Orang	100

Sumber : Data Sekunder Diolah Tahun 2014

Dari Tabel 4 tampak bahwa tingkat pendidikan yang pernah di alami oleh masyarakat Desa Oneeha adalah SD, SLTP, SLTA, dan Diploma/Sarjana, jumlah penduduk yang tidak tamat SD sebanyak 48 orang atau 10,73 %, Tamat SD sebanyak 155 orang atau 34,68 %, Tamat SLTP sebanyak 103 orang atau 23,04 %, Tamat SLTA sebanyak 136 atau 30,43 %, dan Diploma/Sarjana sebanyak 5 orang atau 1,12 %. Dengan demikian sebesar 89,27 % penduduk Di Desa Oneeha telah berpendidikan, sehingga informasi akan mudah diserap.

3.1.7. Mata Pencaharian Pokok

Desa Oneeha merupakan salah satu daerah di Kecamatan Tanggetada yang sebagian besar penduduknya menggantungkan kehidupannya di bidang pertanian sebagai sumber pendapatan utama. Mengenai keadaan penduduk di desa penelitian berdasarkan mata pencaharian dapat di lihat pada Tabel 5 berikut ini :

Tabel 5 Mata Pencaharian Pokok Desa Oneeha Tahun 2013

Mata Pencaharian Pokok	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Petani	50	46,29
Peternak	10	9,26
Pedagang	30	27,78
Tukang kayu	2	1,85
Tukang batu	3	2,78
Penjahit	2	1,85
PNS	1	0,93
Perangkat desa	10	9,26
Jumlah	108 Orang	100

Sumber : Data Sekunder Diolah Tahun 2014

Data pada Tabel 5 diatas menunjukkan bahwa penduduk desa Oneeha 50 kepala keluarga bermata pencaharian utama. Petani 50 orang atau 46,29 %, peternak 10 orang atau 9,26 %, pedagang 30 orang atau 27,78 %, tukang kayu 2 orang atau 1,85 %, tukang batu 3 orang atau 2,78 %, penjahit 2 orang atau 1,85 %, PNS 1 orang atau 0,93 % dan perangkat desa 10 orang atau 9,26 %. Dengan demikian masyarakat Di Desa Oneeha sebagian besar menggantungkan kehidupannya di bidang pertanian sebagai sumber pendapatan utama.

3.1.8. Keadaan Sarana dan Prasarana Desa

Keadaan sarana dan prasarana akan mempengaruhi kegiatan di suatu daerah, dan sangat penting bagi kehidupan masyarakat. Untuk mengetahui keadaan sarana dan prasarana di Desa Oneeha dapat dilihat Tabel 6 berikut ini :

Tabel 6 Keadaan Sarana dan Prasarana Desa Oneeha Tahun 2013

Jenis Sarana dan Prasarana Desa	Jumlah
Kantor desa	1
Gedung SD	1
Gedung TK	1
Masjid	1
Polindes	1
Poskamling	4
Jembatan	7
Jumlah	16

Sumber : Data Sekunder Diolah Tahun 2014

Tabel 6 diatas menunjukkan bahwa sarana dan prasarana desa, dengan jumlah kantor desa 1, gedung SD 1, gedung TK 1, masjid 1, polindes 1, poskamling 4, dan sarana jembatan 7. Dengan demikian sarana dan prasarana Desa Oneeha sangat minim dalam menunjang proses aktivitas masyarakat desa dalam kehidupan sehari harinya, khususnya sarana pendidikan, tempat ibadah dan sarana kesehatan.

3.2. Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang dibahas merupakan karakteristik keluarga dari Desa Oneeha yang meliputi umur, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan dan status responden dalam masyarakat desa.

3.2.1. Umur Responden

Umur responden di daerah penelitian kebanyakan antara 16 – 55 tahun. Oleh karena itu secara keseluruhan responden tersebut sebagian besar adalah orang yang berusia produktif.

Dan ada beberapa responden telah berusia lanjut (lebih dari 55 tahun). Untuk mengetahui keadaan umur responden di Desa Oneeha dapat dilihat pada Tabel 7 berikut ini :

Tabel 7 Keadaan Umur Responden

No	Umur (Tahun)	Jumlah Responden	Persentase (%)	Keterangan
1	16 – 55 Tahun	46 Orang	92	Produktif
2	Diatas 55 Tahun	4 Orang	8	Kurang Produktif
Jumlah		50 Orang	100	

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2014

Tabel 7 mengenai keadaan umur responden di Desa Oneeha menunjukkan bahwa umur responden untuk 16 – 55 tahun berjumlah 46 orang atau 92 % dan masih mampu dalam melakukan aktivitas sehari-harinya untuk menunjang perekonomiannya (Produktif), sedangkan 55 tahun keatas berjumlah 4 orang atau 8 % yang pada dasarnya sudah kurang mampu dalam melakukan aktivitas sehari-harinya seperti biasanya (Kurang Produktif).

3.2.2. Tingkat Pendidikan Responden

Tingkat pendidikan responden akan berpengaruh pada tingkat penyerapan teknologi baru dan ilmu ppengetahuan. Seluruh responden pernah mengikuti pendidikan formal. Namun tingkat pendidikan yang diikuti oleh petani tersebut masih rendah. Sebagian besar responden hanya mengenyam pendidikan sekolah dasar (SD). Hanya sebagian kecil responden yang mencapai tingkatan sekolah lanjutan pertama (SLTP) dan sekolah lanjutan tingkat atas (SLTA) maupun Perguruan Tinggi. Untuk mengetahui keadaan tingkat pendidikan responden di Desa Oneeha, dapat dilihat pada Tabel 8 berikut ini :

Tabel 8 Keadaan Tingkat Pendidikan Responden

No	Tingkat Pendidikan Responden	Jumlah	Persentase (%)
1	SD	22 Orang	44
2	SLTP	10 Orang	20
3	SLTA	13 Orang	26
4	Perguruan Tinggi	5 Orang	10
Jumlah		50 Orang	100

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2014

Tabel 8 mengenai tingkat pendidikan yang pernah di alami oleh responden di desa Oneeha adalah Sekolah Dasar (SD) berjumlah 22 orang atau 44 %, SLTP berjumlah 10 orang atau 20%, SLTA berjumlah 13 orang atau 26 % dan Perguruan Tinggi berjumlah 5 orang atau 10 %.

3.2.3. Jenis Pekerjaan Responden

Corak jenis pekerjaan dalam suatu daerah sangat ditentukan oleh kondisi geografis dan kualitas sumber daya yang dimiliki, tidak terkecuali dengan Desa Oneeha. Jenis pekerjaan yang berbeda-beda, pada dasarnya memiliki tujuan yang sama yaitu sebagai usaha untuk manusia mempertahankan hidup yang pada proses tertentu akan menjadi suatu aktivitas sosial ekonomi. Jenis pekerjaan responden di Desa Oneeha, dapat dilihat pada Tabel 9 berikut ini :

Tabel 9 Jenis Pekerjaan Responden

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah	Persentase (%)
1	Petani sawah	13	26
2	Petani tambak	10	20
3	Pegawai	6	12
4	Wirausaha	5	10
5	Ojek	4	8
6	Supir	4	8
7	Nelayan	5	10
8	Tukang Batu	3	6
Jumlah		50	100

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2014

Tabel 9 mengenai jenis pekerjaan reponden di Desa Oneeha menunjukkan bahwa petani sawah berjumlah 13 orang atau 26 %, petani tambak 10 orang atau 28 %, pegawai 6 orang atau 12 %, wirausaha 5 orang atau 10 %, ojek 4 orang atau 8 %, supir 4 orang atau 8 %, nelayan 5 orang atau 10 %, dan tukang batu 3 orang atau 6 %.

3.2.4. Status Responden

Status seseorang didalam masyarakat desa, sangat berpengaruh terhadap berbagai kesempatan dalam kehidupan sosial ekonomi masyarakat desa. Dalam kehidupan masyarakat Desa Oneeha, status kesukuan dan ketokohan lebih terasa kental dan sangat berpengaruh dalam berbagai sendi kehidupan di desa. Untuk mengetahui status responden di Desa Oneeha dapat di lihat pada Tabel 10 berikut ini :

Tabel 10 Status Responden Desa Oneeha

No	Status Responden	Jumlah	Persentase (%)
1	Perangkat Desa	7 Orang	14
2	Tokoh Masyarakat	6 Orang	12
3	Masyarakat Biasa	37 Orang	74
Jumlah		50 Orang	100

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2014

Tabel 10 mengenai status responden di Desa Oneeha menunjukkan bahwa perangkat desa berjumlah 7 orang atau 14 %, dimana perangkat desa yang dimaksud adalah orang-orang yang bekerja untuk kesejahteraan desanya dan masyarakatnya, tokoh masyarakat berjumlah 6 orang atau 12 %, yaitu orang-orang yang dituakan di desa atau pemuka agama yang ada di desa penelitian dan masyarakat biasa berjumlah 37 orang atau 74 % yaitu masyarakat yang tidak bekerja sebagai perangkat desa dan bukan pula sebagai tokoh masyarakat tetapi masyarakat yang menjalani aktivitas seharinya tanpa ada ikatan dari instansi terkait.

3.3. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Sebelum dan Sesudah Berdirinya Perusahaan

3.3.1. Pendidikan Masyarakat

Perubahan yang di rasakan masyarakat Desa Oneeha sebelum dan sesudah berdirinya perusahaan kelapa sawit PT. Damai Jaya Lestari mengenai pendidikan masyarakat secara umum yang di alami masyarakat desa oneeha berdasarkan hasil tabulasi data penelitian dengan 50 responden dan persepsi masyarakat terhadap pendidikan masyarakat secara umum sebelum dan sesudah berdirinya perusahaan. Sebelum berdirinya perusahaan 39 % dan sesudah berdiri perusahaan 46 %. Dengan persepsi responden bahwa sebelum berdirinya perusahaan di sebabkan sangat minimnya sarana dan prasarana dalam proses belajar masyarakat, dan sesudah berdirinya perusahaan sedikit mengalami peningkatan dari segi prasarana belajar masyarakat (Tabel. 11).

3.3.2. Pendidikan Keluarga

Berdasarkan hasil tabulasi data penelitian dengan 50 responden dan persepsi masyarakat terhadap pendidikan keluarga yang dialami masyarakat sebelum dan sesudah berdirinya perusahaan kelapa sawit PT. Damai Jaya Lestari. Sebelum berdirinya perusahaan 32 % dan sesudah 39 %. Pada hakikatnya persepsi responden telah mengalami perubahan atau peningkatan dalam segi pendidikan keluarga, disebabkan fasilitas belajar masyarakat telah mengalami peningkatan (Tabel. 11).

3.3.3. Kondisi Sekolah

Berdasarkan hasil tabulasi data penelitian dengan 50 responden dan persepsi responden terhadap kondisi sekolah yang ada di desa penelitian sebelum dan sesudah berdirinya perusahaan kelapa sawit PT. Damai Jaya Lestari. Sebelum berdirinya perusahaan 32 % di sebabkan masih minimnya fasilitas belajar dan sesudah 44 %, sudah mengalami peningkatan tetapi masih banyak yang mesti diadakan dalam hal fasilitas belajar mengajar di desa penelitian ini. (Tabel. 11).

3.3.4. Fasilitas Jalan Utama

Berdasarkan hasil tabulasi data penelitian dengan 50 orang responden dan persepsi responden terhadap fasilitas jalan utama yang ada di desa penelitian sebelum dan sesudah berdirinya perusahaan kelapa sawit PT. Damai Jaya Lestari. Sebelum berdirinya perusahaan 35 % di sebabkan belum adanya perbaikan jalan fasilitas utama sepanjang desa penelitian dan sesudah 38 %, pada dasarnya sudah sedikit mengalami perubahan mengenai fasilitas jalan utama di desa penelitian sesudah berdirinya perusahaan, di bandingkan dengan sebelum berdirinya perusahaan (Tabel. 11).

3.3.5. Sarana Kesehatan

Berdasarkan hasil tabulasi data penelitian dengan 50 responden dan persepsi responden terhadap sarana kesehatan yang ada di kecamatan sebelum dan sesudah berdirinya perusahaan kelapa sawit PT. Damai Jaya Lestari. Sebelum berdirinya perusahaan 35,6 %, dan sesudah 39 %, Pada dasarnya sesudah berdirinya perusahaan telah mengalami sedikit perubahan di banding sebelum berdirinya perusahaan. (Tabel. 11).

3.3.6. Pendapatan Keluarga

Berdasarkan hasil tabulasi data penelitian dengan 50 orang responden dan persepsi responden terhadap pendapatan keluarga sebelum dan sesudah berdirinya perusahaan kelapa sawit PT. Damai Jaya Lestari. Sebelum berdirinya perusahaan 33 % dan sesudah 44 %, pada dasarnya persepsi responden sudah mengalami perubahan atau peningkatan sejak berdirinya perusahaan dalam hal pendapatan keluarga yang ada di desa penelitian ini di sebabkan banyaknya masyarakat desa yang berwirausaha dalam hal berdagang untuk memenuhi kebutuhan para pekerja di perusahaan (Tabel. 11).

3.4. Dampak Berdirinya Perusahaan Kelapa Sawit PT. Damai Jaya Lestari

3.4.1. Sistem Keekerabatan

Berdasarkan hasil tabulasi data penelitian dengan 50 responden dan persepsi responden terhadap sistem keekerabatan sebelum dan sesudah berdirinya perusahaan kelapa sawit PT. Damai Jaya Lestari. Sebelum berdirinya perusahaan 41 % dan sesudah 35 %, pada dasarnya

persepsi responden terhadap hubungan kekerabatan sebelum dan sesudah berdirinya perusahaan sudah mengalami perubahan dalam arti perubahan yang dimaksud masih kecil, sehingga sistem kekerabatan masyarakat masih bisa di katakan terjalin erat antara sesama masyarakat yang ada di desa penelitian (Tabel. 11).

3.4.2. Sifat Tolong Menolong, Toleransi, Gotong Royong, Kompromi dan Tenggang

Rasa

Berdasarkan hasil tabulasi data penelitian dengan 50 responden dan persepsi responden terhadap sifat tolong menolong, toleransi, gotong royong, kompromi dan tenggang rasa sebelum dan sesudah berdirinya perusahaan kelapa sawit PT. Damai Jaya Lestari. Sebelum berdirinya perusahaan 40 % sifat tolong menolong dan lain-lainnya masih terjalin baik antara sesama masyarakat dan sesudah 31 %, pada dasarnya persepsi responden dalam hal sifat tolong menolong, toleransi, gotong royong, kompromi dan tenggang rasa ini telah mengalami perubahan-perubahan setelah berdirinya perusahaan PT. Damai Jaya Lestari di desa penelitian disebabkan banyaknya masyarakat yang bekerja di perusahaan sehingga kurangnya waktu untuk saling bekerja sama antar masyarakat desa (Tabel. 11).

3.4.3. Hukum-hukum Adat

Berdasarkan hasil tabulasi data penelitian dengan 50 responden dan persepsi responden terhadap hukum-hukum adat sebelum dan sesudah berdirinya perusahaan PT. Damai Jaya Lestari. Sebelum berdirinya perusahaan 41 % karena pengaruh luar belum yang ada belum terjama di desa penelitian dan sesudah berdirinya perusahaan 30 %, dan persepsi responden mengenai hal ini sudah mengalami perubahan-perubahan yang disebabkan dengan pengaruh luar setelah berdirinya perusahaan di banding sebelum berdirinya perusahaan di desa penelitian ini (Tabel. 11).

3.4.4. Perilaku Ekonomi

Berdasarkan hasil tabulasi data penelitian dengan 50 orang responden dan persepsi responden terhadap perilaku ekonomi sebelum dan sesudah berdirinya perusahaan PT. Damai Jaya Lestari. Sebelum berdirinya perusahaan 35% dan sesudah 34 %, pada dasarnya persepsi responden dalam hal perilaku ekonomi di desa penelitian ini lebih baik sebelum berdirinya perusahaan di banding dengan setelah berdirinya perusahaan, disebabkan perilaku ekonomi masyarakat setelah berdirinya perusahaan cenderung ke karyawan perusahaan bukan pada masyarakat desa penelitian (Tabel. 11).

3.4.5. Keberadaan Perusahaan

Berdasarkan hasil tabulasi data penelitian dengan 50 orang responden dan persepsi responden terhadap keberadaan perusahaan sebelum dan sesudah berdirinya perusahaan kelapa

sawit PT. Damai Jaya Lestari. Sebelum berdirinya perusahaan 39 % dan sesudah 38 %, pada dasarnya persepsi responden terhadap keberadaan perusahaan sebelum dan sesudah berdirinya perusahaan masih di setuju oleh masyarakat, dalam hal ini disebabkan sebagian persepsi responden menyetujui dengan keberadaan perusahaan PT. Damai Jaya Lestari di desa penelitian ini (Tabel. 11).

3.4.6. Dampak Positif Keberadaan Perusahaan

Berdasarkan hasil tabulasi data penelitian dengan 50 orang responden dan persepsi responden terhadap dampak positif keberadaan perusahaan sebelum dan sesudah berdirinya perusahaan kelapa sawit PT. Damai Jaya Lestari. Sebelum berdirinya perusahaan 45 % di sebabkan belum adanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat desa dan sesudah 48 %, disebabkan adanya lapangan kerja baru bagi masyarakat di desa penelitian untuk menunjang perekonomiannya (Tabel. 11).

3.4.7. Dampak Negatif Keberadaan Perusahaan

Berdasarkan hasil tabulasi data penelitian dengan 50 orang responden dan persepsi responden terhadap dampak negatif keberadaan perusahaan sebelum dan sesudah berdirinya perusahaan kelapa sawit PT. Damai Jaya Lestari. Sebelum berdirinya perusahaan 29 % masih belum ada dampak yang terjadi pada desa penelitian karena perusahaan belum ada dan sesudah berdirinya perusahaan 13,6 %, dimana persepsi responden terhadap dampak negatif yang disebabkan setelah berdirinya perusahaan sangat merugikan masyarakat di desa penelitian dalam hal ini mengenai pencemaran lingkungan yang di akibatkan perusahaan di banding sebelum berdirinya perusahaan (Tabel. 11).

3.4.8. Kondisi Lahan/Tanah

Berdasarkan hasil tabulasi data penelitian dengan 50 orang responden dan persepsi responden terhadap kondisi lahan/tanah sebelum dan sesudah berdirinya perusahaan kelapa sawit PT. Damai Jaya Lestari. Sebelum berdirinya perusahaan 41 % masih dalam keadaan baik dalam hal untuk melakukan aktivitas pertanian dan perkebunan dan sesudah 22 %, pada dasarnya persepsi responden terhadap kondisi lahan/tanah setelah berdirinya perusahaan sudah mengalami perubahan dan penyempitan di akibatkan perluasan areal perkebunan kelapa sawit, dan pencemaran lingkungan terhadap lokasi pertanian yang berada di sekitar perusahaan di banding sebelum berdirinya perusahaan di desa penelitian (Tabel. 11).

3.5. Perkembangan dan Perubahan Desa

Berdasarkan hasil penelitian mengenai perkembangan dan perubahan desa bahwa Desa Oneeha termasuk desa madya karena dalam wujudnya Desa Oneeha sudah tidak bersikap sebagaimana kehendak alam, sudah berkembang, dan sudah mengarah pada desa setengah

kota. Hubungan individu dengan individu masih berciri sosial, ramah, dan penuh persaudaraan. Sedangkan hubungan manusia terhadap alam pada desa ini di tunjukkan dengan tampaknya peranan manusia yang tidak di tentukan oleh alam lagi. Kebaikan dari perkembangan desa ini adalah masyarakat mampu menempatkan diri diatas benda dan harta, serta sadar bahwa manusia sanggup mengatasi alam (Supriadi. S dan Soehartono. S, 1984).

Tabel. 11 Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Sebelum Dan Sesudah Berdirinya Perusahaan

KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT SEBELUM DAN SESUDAH BERDIRINYA PERUSAHAAN					
No	Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Sebelum Dan Sesudah Berdirinya Perusahaan	Sebelum (%)	Keterangan	Sesudah (%)	Keterangan
1	Pendidikan Masyarakat	39 %	Lemah	46 %	Cukup
2	Pendidikan Keluarga	32 %	Lemah	39 %	Lemah
3	Kondisi Sekolah	32 %	Lemah	44 %	Cukup
4	Fasilitas Jalan Utama	35 %	Lemah	38 %	Lemah
5	Sarana Kesehatan	36,6 %	Lemah	39 %	Lemah
6	Pendapatan Keluarga	33 %	Lemah	42 %	Cukup

DAMPAK BERDIRINYA PERUSAHAAN KELAPA SAWIT PT. DAMAI JAYA LESTARI

No	Dampak Sosial Ekonomi Masyarakat Sebelum Dan Sesudah Berdirinya Perusahaan	Sebelum (%)	Keterangan	Sesudah (%)	Keterangan
1	Sistem Keekerabatan	41 %	Cukup	35 %	Lemah
2	Sifat Tolong Menolong	40 %	Lemah	31 %	Lemah
3	Hukum Adat	41 %	Cukup	30 %	Lemah
4	Perilaku Ekonomi	35 %	Lemah	34 %	Lemah
5	Keberadaan Perusahaan	39 %	Lemah	38 %	Lemah

6	Dampak Positif Perusahaan	45 %	Cukup	48 %	Cukup
7	Dampak Negatif Perusahaan	29 %	Lemah	13,6 %	Sangat Lemah
8	Kondisi Lahan/Tanah	41 %	Cukup	22 %	Lemah

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian maka dapat di simpulkan sebagai berikut :

1. Keberadaan perusahaan perkebunan kelapa sawit PT. Damai Jaya Lestari di Desa Oneeha telah membawa perubahan dalam kehidupan sosial ekonomi masyarakat Desa Oneeha. Perubahan sosial yang telah terjadi setelah berdirinya perusahaan perkebunan kelapa sawit PT. Damai Jaya Lestari terkait dengan masalah pendidikan, kondisi sekolah, fasilitas jalan utama, dan sarana kesehatan, Pada dasarnya setelah berdirinya perusahaan perkebunan kelapa sawit PT. Damai Jaya Lestari sudah mengalami perubahan dan peningkatan, tetapi dalam hal ini peningkatan yang di maksud sangat kecil dalam perubahannya. Sedangkan perubahan yang terkait dengan nilai-nilai sosial dan budaya masyarakat sekitar perusahaan perkebunan kelapa sawit PT. Damai Jaya Lestari khususnya Desa Oneeha sangat cepat dalam proses perubahannya setelah berdirinya perusahaan dibandingkan sebelum adanya perusahaan perkebunan kelapa sawit PT. Damai Jaya Lestari.
2. Perubahan ekonomi masyarakat setelah berdirinya perusahaan perkebunan kelapa sawit PT. Damai Jaya Lestari telah mengalami perubahan dalam segi pendapatan baik dari sektor pertanian maupun non pertanian dikarenakan terbukanya peluang lapangan kerja baru.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Bhaskara, Yudha Andi, Kistiyanto, Slamet Marhadi dan Juarti. 2012. Pengaruh Transformasi Lahan Pertanian Menjadi Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Tingkat Kesejahteraan Petani Di Kecamatan Babulu Kabupaten Penajam Paser Utara Provinsi Kalimantan Timur. Universitas Negeri Malang. Malang.
- Budianas. 2007. Definisi Pendapatan. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Makassar.
- Budiono. 2003. Dampak Berdirinya Perusahaan Budidaya Jamur Kancing (*Agricus Bisporus*) PT. Karya Kompos Bagas Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitarnya. Fakultas Pertanian. UMM. Malang.
- School. J. W. 1988. Modernisasi Pengantar Sosiologi Negara-Negara Sedang Berkembang Pembangunan. PT. Gramedia. Jakarta.
- Soerjono.1999. Pokok-Pokok Sosiologi Hukum. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta. Sudarmi, Sri dan Indriyanto, W. 2009. Sosiologi 3. CV. Usaha Makmur. Jateng.

Sudarmi, Sri dan Indriyanto, W. 2009. Sosiologi 3. CV. Usaha Makmur. Jateng.

Sutawi. 2003. Manajemen Agribisnis. UMM Press. Malang.

Syamsuddin. 2011. Dampak Berdirinya Perusahaan Kelapa Sawit (PT. Damai Jaya Lestari) Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar. Skripsi Fakultas Pertanian Universitas 19 November Kolaka. Kolaka